

Implementasi P52PRA (Projek Kebun Berkelanjutan) Dalam Meningkatkan Rasa Bersyukur Dan Qona'ah

Doni Saputra¹,  Nafis Alfi Rohma Putri², 

Received January 01, 2025 ■ Revised March 01, 2025 ■ Accepted May 01, 2025 ■ Published June 01, 2025

Article Info

¹²Faculty of Education, Faqih
Asy'ari Institut Kediri, Indonesia.

Keywords:

First keyword; *hydroponics*
Second keyword; *Syukur*
Third keyword; *Qona'ah*.
Fourth keyword;
Fifth keyword;

ABSTRACT

The change in curriculum, namely the Merdeka Curriculum, which includes the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Rahmatil Lil Alamin Students (P52PRA) at the Madrasah Aliyah level is certainly something that must be considered in character formation. Moreover, Islamic characters such as Syukur and Qona'ah are starting to erode. The aim of this research is to determine the application of P52PRA in improving the character of Gratitude and Qona'ah. The research method used in this research is a descriptive qualitative method. Using primary data obtained through interviews with Madrasah principals, deputy principals for curriculum, teachers and project coordinators. Then the secondary data was obtained from analysis of observation results, documents and literature studies. The research results show that P52PRA has the ability to increase qona'ah and feelings of gratitude in students in various ways. First, P52PRA gives students the opportunity to learn about nature and growing plants. This activity fosters students' gratitude for what they have and a greater appreciation for nature. Through hydroponics which uses water as a medium, it certainly increases feelings of gratitude because of the resource in the form of water, which plays a very important role in gardening. When you only have limited land but still want to have your own garden, you feel qona'ah (enough) with the knowledge you know, then hydroponics can be a solution for those who like gardening.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Correspondence:

Doni Saputra

Nafis Alfi Rohma Putri

Faculty of Education, Faqih Asy'ari Institut Kediri, Indonesia.

Email: nafiss.alfiii30@gmail.com

Email: donitwo45@gmail.com

1. Introduction

Saat Indonesia dilanda COVID 19, sektor pendidikan juga mengalami dampak yang signifikan. Berkas penggunaan berbagai macam aplikasi media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan lainnya, pembelajaran di Indonesia menurunkan kualitasnya. Pemerintah terus meningkatkan sistem pembelajaran online ini. Institusi pendidikan di berbagai wilayah mulai menggunakan aplikasi seperti Zoom Cloud Meeting, Google Meeting, dan Google Classroom untuk meningkatkan pembelajaran online mereka. Walaupun demikian, keadaan ini belum dapat menghilangkan krisis pendidikan sepenuhnya, hanya mengurangi dan meminimalkannya.

Kementrian Pendidikan & Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 berkaitan dengan Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam kondisi khusus, yang di dalamnya berisi mengatur tentang kurikulum darurat. Dan yang paling baru yaitu diberlakukannya Kurikulum Prototipe

pada 2500 sekolah penggerak di seluruh Indonesia. Kurikulum Prototipe berkembang dan kemudian berubah namanya menjadi Kurikulum Merdeka.

Melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Riset dan Teknologi, pemerintah memutuskan pokok kurikulum untuk Kurikulum Merdeka. Pada pokok ini, Profil Pelajar Pancasila (P3) ditetapkan untuk tujuan utama yaitu kompetensi yang harus dimiliki siswa. Kementerian Agama menambahkan Profil Pelajar Rahmatan Lilalamin. Upaya untuk mencapai P3 dan P2RA tersebut diimplementasikan pada setiap aspek kegiatan pendidikan di satuan pendidikan. paling sering melalui intrakurikuler dan kokurikuler. Dalam pembelajaran di setiap mata pelajaran, penanaman profil siswa melalui intrakurikuler terintegrasi. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rohmatan Lil alamin, atau P5P2RA, menampilkan penanaman kokurikuler. Kegiatan kokurikuler ini diharapkan membantu siswa bukan hanya menguasai hafalan dan pemahaman, tetapi juga belajar memecahkan masalah dan bertindak dalam situasi nyata.

Pelaksanaan P52PRA ini melalui kegiatan intrakurikuler yang bersamaan dalam setiap pembelajaran dalam matapelajaran, penanamannya melalui kegiatan kokurikuler yang disiapkan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Rahmatan Lilalamin. Proses P52PRA selain membentuk karakter kebangsaan, keagamaan, rasa ingin tahu, dan berpikir kritis juga mendorong pelajar untuk meningkatkan kompetensi literasi dan kompetensi lain yang selaras dengan kebutuhan abad ke-21. Pelajar di Indonesia didambakan mempunyai kemampuan supaya menjadi seorang penduduk yang demokratis. Jadi, pelajar Indonesia diinginkan mampu turut serta dalam pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh dan memiliki kemampuan menjawab berbagai tantangan. Salah satu tema P52PRA adalah Rekayasa dan Teknologi Pengembangan NKRI. Tema ini memiliki tujuan mempertajam kemampuan peserta didik menjadi berpikir kritis, kreatif & inovatif. Tujuan akhirnya yaitu untuk melahirkan sesuatu yang akan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Penanaman nilai-nilai religius, seperti qona'ah dan rasa bersyukur, adalah salah satu fokus utama. Generasi milenial, termasuk siswa MAN 4 Kediri, menghadapi banyak tantangan di era teknologi saat ini, termasuk gaya hidup konsumtif, budaya instan, dan paparan media sosial yang menimbulkan rasa tidak puas dan iri. Dua nilai penting Islam, qona'ah dan rasa bersyukur, dapat membantu siswa dalam menghadapi kesulitan. Qona'ah membantu siswa untuk menerima keadaan mereka dan terus berusaha untuk menjadi lebih baik, sedangkan rasa bersyukur mendorong mereka untuk menghargai apa yang mereka miliki. P52PRA adalah proyek pendidikan yang menggabungkan pendidikan karakter dengan kegiatan berkebun dengan media hidroponik. Secara etimologis, kata *hydro* memiliki arti "air" dan "phonic" yang berarti "pengerjaan". Budidaya hidroponik lazimnya dilakukan di dalam rumah kaca, atau greenhouse, agar menjaga pertumbuhan tanaman secara optimal dan benar-benar terlindung dari pengaruh luar seperti hujan, hama penyakit, iklim, dll., tanpa menggunakan tanah.

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dalam bidang pendidikan karakter, khususnya dalam menumbuhkan rasa bersyukur dan qona'ah pada siswa. Selain itu, penelitian ini relevan dengan konteks pendidikan dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka yang mana pendidikan saat ini sedang giat mengembangkan pendidikan karakter.

2. Method

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode kualitatif jenis deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (Saputra, 2019) (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian menekankan makna daripada generalisasi. Data primer didapatkan melalui wawancara kepada kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah bidang kurikulum, dan guru koordinator proyek. Kemudian untuk Data sekundernya diperoleh melalui analisis hasil observasi, dokumen, dan studi literatur. Teknik pengumpulan data selanjutnya dengan observasi kegiatan pelajar di MAN 4 KEDIRI dan dengan menelaah rencana proyek yang telah dikembangkan oleh Tim P52PRA. Kemudian, melakukan studi literatur digunakan untuk mengumpulkan data melalui bahan referensi yang terkait dengan masalah yang diteliti validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Kemudian yang terakhir pengambilan dokumentasi semua kegiatan ataupun program yang dilakukan oleh MAN 4 KEDIRI. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan.

3. Results and Discussion

A. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatil lill Alamin (P52PRA)

Ada 6 dimensi kunci Profil pelajar Pancasila dan Keenamnya saling berkaitan dan juga menguatkan dalam menghadapi bermacam-macam tantangan. Di antaranya dalam 1) pembentukan karakter Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong-royong. 2) Pengguna abad 21, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Profil Pelajar Rahmatil lill alamin didasarkan pada 10 nilai. Kesepuluh nilai tersebut yaitu: Berkeadaban (Ta'addub). Keteladanan (Qudwah), Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatanah), Toleransi (Tasamuh), Syura, Adil wa I'tidal (konsisten), Tawazun, Tawasuth, Kesetaraan (Musawwa), Dinamis dan Inotif (Tathawwur wa Ibtikar). Nilai-nilai tersebut memuat nilai-nilai karakter dan juga perilaku yang bisa diamati, dibiasakan, dan dinilai oleh guru sehingga bisa menjadikan profil pelajar yang berakhlak terpuji, toleran, dan menjadi warga negara yang baik.

Siswa diminta untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai luhur yang ada dalam Pancasila pada kurikulum merdeka. Pembelajaran P5 memakan 30% dari alokasi waktu pelajaran. Dalam pendidikan SMA/MA, siswa harus memahami tema-tema berikut: Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, dan yang terakhir yaitu Kewirausahaan. Pada semester 2 ini, Kelas 11 MAN 4 Kediri telah menerapkan 2 Tema dari P52PRA yaitu, Demokrasi dan Berekayasa & Berteknologi untuk membangun NKRI. Tema P5 Rekayasa dan Teknologi pada jenjang SMA/MA penting untuk memperlengkapi siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menjadi pembelajar yang kreatif, inovatif, dan mampu menyelesaikan masalah dengan menggunakan teknologi.

Dalam wawancara bersama kepala MAN 4 KEDIRI, terungkap bahwa pemilihan tema P52PRA berkebudaya dengan media hidroponik didasari oleh beberapa alasan. Alasan utama yaitu menyesuaikan musim pada saat ini yaitu musim penghujan. Alasan lain yang Pertama, untuk memperkenalkan metode berkebudaya inovatif dan berkelanjutan kepada siswa. Kedua, untuk menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan. Ketiga, untuk melatih keterampilan siswa dalam berbagai bidang. Kepala sekolah menjelaskan bahwa tema ini cocok diterapkan di sekolah yang memiliki cukup ruang dan akses air yang mudah. Di akhir wawancara, kepala MAN 4 KEDIRI berharap tema ini dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa, seperti belajar tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, mengembangkan karakter, dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

B. Kebun Berkelanjutan dengan Media Hidroponik

Kata Hidroponik berasal dari bahasa Yunani Hydroponik yang berarti gabungan dari dua kata yaitu, hydro yang memiliki arti air dan ponos yang artinya bekerja. Jadi hydroponik artinya pengerjaan air atau bekerja dengan air. Dalam hidroponik, tanah tidak lagi digunakan; sebaliknya, tanaman diberikan makanan hanya melalui air yang dicampur nutrisi. Jenis tanaman yang dapat ditanam menggunakan media hidroponik dari golongan tanaman hias yaitu: philodendron, dracaena, aglonema dan spathyphilum. Dan dari jenis sayuran yaitu: tomat, mentimun, selada, sawi, kangkung dan bayam.

Tahapan dalam Berkebudaya dengan Media Hidroponik

- a. Penggunaan Rockwool sebagai Media Tanam: salah satu mineral fiber atau mineral wol yang paling sering dipakai untuk media tanam hidroponik adalah Rockwool. Rockwool dibuat dari batu (biasanya batu kapur, basalt, atau batu bara) yang dilelehkan pada suhu yang panas, kemudian "dipintal" untuk membentuk serat yang menyerupai dengan gula kapas arum manis. Rock wool dapat digunakan sebagai media tanam dan semai. Rockwool dapat digunakan sebagai media tanam karena dapat menahan air dan udara (oksigen untuk aerasi), yang sangat penting untuk pertumbuhan akar dan penyerapan nutrisi dalam hidroponik. Rockwool memiliki struktur serat alami yang membantu batang dan akar tanaman tegak dengan stabil. Rockwool dapat digunakan sebagai media

tanaman dari tahap persemaian sampai tahap pertumbuhan karena kapasitasnya yang luar biasa.

- b. Penyemaian Benih: Metode penyemaian benih adalah sebagai berikut: 1. Potong media tanam rockwool menjadi kecil, letakkan diatas suatu tempat, basahi dengan air seperlunya agar basah; 2. Buat lubang di rockwool menggunakan tusuk gigi sebagai tempat bibit; 3. Masukkan bibit tanaman ke dalam lubang yang ada pada rockwool dan simpan wadah di tempat gelap. , 1 rockwool dapat diisi dengan 2 tanaman, untuk tanaman seperti sawi, bayam, dan kangkung. Satu atau dua benih cukup untuk cabe dan tomat. 4. Selalu periksa kelembaban rockwool. Apabila kering, tambah air. Bibit akan pecah setelah 1-4 hari, ditandai dengan adanya warna putih. Lamanya pecah bergantung pada jenis tanaman 6. Selanjutnya, Jika benih tanaman sudah mulai pecah, waktu pecah maka botol diletakkan di tempat yang terpapar sinar matahari selama paling sedikitnya enam jam setiap hari 7. Kemudian, jika tanaman telah berdaun empat, mereka dipindahkan ke hidroponik, di mana pupuk cair diberikan dalam konsentrasi yang dibutuhkan tanaman empat. Praktik menyemai benih: Rockwool dipotong, tetapi tidak sampai putus. Tips: karena sangat kecilnya benih sawi dan selada itu biasanya memakai tusuk gigi yang sudah basah untuk menempelkan benihnya. Ketiga, untuk memotong dengan rapi, gunakan gergaji besi dengan lebar sekitar 2,3 cm. Rockwool tetap rapi karena dipertahankan supaya tidak putus saat ditransfer dari proses semai menuju meja yang langsung terpapar sinar matahari. Keempat, setelah benih itu mulai pecah, kemudian segera pindah ke tempat yang terpapar matahari langsung supaya tumbuhnya tidak terjadi kutilang, karena ini kurang maksimal untuk pembenihan. Sebelum ditransfer ke bak/wadah tanam rakit apung, penjemuran dilaksanakan selama lima hingga tujuh hari untuk mendorong pertumbuhan dan pembesaran daun.

Dari hasil observasi penelitian, pelaksanaan P52PRA proyek kebun berkelanjutan dengan media hidroponik pada hari Selasa tanggal 6 Februari 2024 yang tempat pelaksanaannya berada di halaman MAN 4 KEDIRI mendapat antusiasme dari siswa. Proyek berkebun dengan media Hidroponik ini diikuti oleh seluruh kelas 11, Sebelumnya tiap kelas dibentuk kelompok menjadi 2 kelompok. Dan dibedakan menjadi 2 sistem, Sistem kelompok 1 menggunakan sistem Nutrient film engineering (NFT) yaitu sistem hidroponik yang mengandalkan sirkulasi air nutrisi ke instalasi hidroponik dengan aliran air tipis sampai diibaratkan setipis kertas film dan kelompok 2 menggunakan sistem wick. Atau sumbu yaitu sistem hidroponik dimana untuk memberi suplai nutrisi pada akar tanaman digunakan sumbu kapiler yang menghubungkan air tandon sampai ke akar tanaman.

Metode persemaian tanaman hidroponik tidak jauh berbeda dari metode persemaian tanaman konvensional. Rockwool digunakan sebagai media semai. Rockwool dipotong segi empat dengan diameter yang sesuai dengan pot dan ditempatkan dalam baki berisi air secukupnya. Setiap kotak rockwool mengandung dua hingga tiga buah benih yang disemai. Peckcoy, selada, dan kangkung adalah benih yang digunakan. Kegiatan penyemaian Pada sesi pertama, narasumber menunjukkan cara menyemai benih sayuran pada rockwool untuk ditanam di perangkat hidroponik. Pada sesi kedua, siswa diberi kesempatan untuk melakukan teknik penyemaian sendiri dengan bantuan narasumber.

Dalam wawancara dengan guru P52PRA, di MAN 4 Kediri yang diterapkan hidroponik itu bukan menanamnya, akan tetapi rekayasanya sesuai dengan P52PRA yaitu Rekayasa dan Teknologi Pengembangan NKRI yang dikembangkan adalah teknik pengairannya, maka masing-masing kelas dibagi jadi dua teknik pengairan, yang satu NFT, yang satu WICK sistem. Kemudian masing-masing kelompok itu sebelum terjun ke kelas, diberikan pelatihan di salah satu pusat pelatihan/balai pelatihan dengan tujuan ketika praktek masing-masing siswa memiliki tutor sebaya, jadi mereka tidak bingung. Setelah itu dari pihak MAN 4 Kediri mendatangkan Pemateri dari luar untuk memberikan gambaran ke siswa, kemudian baru hal yang pertama dilakukan adalah praktek pembibitan, di mana pembibitan itu masing-masing anak harus punya tanaman yang ditanam sendiri. Setelah pembibitan selesai, kemudian pindah tanam dan akan dipanen di akhir semester.

Manfaat menanam dengan media hidroponik adalah bisa menghemat tempat atau bahkan bisa menanam walaupun tidak memiliki lahan untuk bercocok tanam. Yang paling bisa diterapkan di

semua keadaan yang wick sistem Jadi meskipun mereka tidak bisa, Tapi mereka hanya punya satu kotak dikasih air Kemudian disitu dengan mudahnya Tanaman-tanaman itu bisa tumbuh itu adalah hal yang sangat bermanfaat.

C. Sikap Syukur dan Qona'ah

Untuk bersyukur, ada beberapa arti: berterima kasih, berterima kasih kepada Allah SWT, dan berterima kasih atas kenikmatan yang diberikan kepada manusia. Bersyukur dapat dilakukan dengan hati melalui dzikir kepada Allah SWT, dengan lisan melalui membaca antahmid (pujian) kepada Allah SWT, dan terakhir, secara fisik dengan berbuat baik terhadap ajaran Allah SWT. Hakikat bersyukur adalah mengakui nikmat Allah SWT dengan hati dan tindakan. Qona'ah berarti merasa cukup. Secara umum, artinya adalah merasa cukup dengan rizqi yang diberikan Allah SWT dan kemudian dapat mensyukurinya. Dalam dunia kerja, rasa syukur berarti menerima rezeki dengan ikhlas dan sabar meskipun menerima gaji yang sedikit, sehingga tidak ada keinginan untuk mencari lebih banyak uang, yang merupakan perbuatan haram. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT, menyatakan "Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allahlah yang memberizqinya" (QS. Hud: 6)

Projek kebun berkelanjutan membantu sifat syukur dan qona'ahnya siswa terbantu, karena dengan lahan sekecil itu atau yang sama sekali tidak punya lahan mereka tetap bisa bersyukur menikmati ciptaan Allah dengan cara mengembangkan teknik hidroponik dan juga lebih sehat. Sifat qona'ahnya mereka memiliki rasa cukup dengan apa yang ada di rumah, mereka bisa menikmati hal-hal yang sehat, menikmati sayuran yang sehat dari rumah sendiri dan itu tidak menyusahkan orang lain, tidak butuh lahan banyak, waktunya juga sangat fleksibel, setiap hari pun bisa dijangkau, tidak perlu kita meluangkan waktu, misal pagi hari ke sawah untuk ngecek itu, tidak perlu kalau menggunakan hidroponik di rumah itu kan ibaratnya kita selalu di rumah, jadi selalu memudahkan.

Selain banyak manfaat dan keunggulan, namun juga ada beberapa kendala. Kendala yang dihadapi adalah ketika proses pembibitan, ketika siswa melihat prosesnya itu terkesan mudah, tapi ada faktor yang memengaruhi pembibitan tidak maksimal karena kurangnya cahaya matahari pada musim penghujan atau disaat pembibitan air yang berikan kurang banyak. Hasil yang kurang maksimal terlihat dengan ciri tanaman yang tumbuh tinggi menjulang dan kurus. Jika terjadi seperti itu maka harus ditaruh ditempat yang tertutup satu hari dan besoknya ditaruh diruangan terbuka selama seminggu. Dan jika tetap tidak sesuai maka harus mengulang prosesnya dari awal. Kendala yang selanjutnya yaitu pada sistem NFT, ada beberapa kelompok belum bisa mengalirkan air secara sama masing-masing tingkat. Dan untuk sistem wick tidak terlalu nampak kendalanya karena hanya berupa suatu kotak yang diberi air.

Saran dan masukannya jika projek hidroponik seperti ini memang yang paling bagus itu kita punya rumahnya atau green housenya. Green house itu di tempat yang memang sinar mataharinya banyak karena pada dasarnya hidroponik itu tidak boleh terkena langsung oleh sinar matahari tapi juga tidak boleh kekurangan. Ketika membuat green house kebutuhan mataharinya itu ditengah tempat terbuka tapi dia tertutupi oleh green house-nya jadi kebutuhan mataharinya itu cukup.

Pada Tahap selanjutnya yaitu Observasi pada tanggal 20 Februari 2024, Seluruh siswa yang terlibat membawa alat dan bahan sesuai dengan sistem yang dipakai oleh kelompok mereka. Perwakilan 3 siswa dari tiap kelas menuju tempat pembuatan green house untuk pemindahan bibit yang telah disemai. Siswa yang lain di kelas-masing merancang alat yang mereka perlukan. Ada beberapa kelompok yang telah berhasil dan juga masih ada yang kurang maksimal sehingga memulai pembenihan lagi dari awal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa P52PRA memiliki kemampuan untuk meningkatkan qona'ah dan rasa bersyukur pada siswa dalam berbagai cara. Pertama, P52PRA memberi siswa kesempatan untuk belajar tentang alam dan menanam tanaman. Kegiatan ini menumbuhkan rasa syukur siswa terhadap apa yang mereka miliki dan lebih menghargai alam. Selama P52PRA, salah satu siswa menceritakan dengan adanya penanaman melalui hidroponik yang menggunakan media air tentunya meningkatkan rasa syukur karena adanya sumber daya berupa air tersebut yang perannya sangat penting dalam berkebun hidroponik siswa yang lain menambahkan Ketika hanya memiliki lahan seadanya tetapi tetap ingin memiliki kebun sendiri merasa cukup dengan adanya ilmu yang

diketahui maka hidroponik dapat menjadi solusi untuk yang hobi berkebun karena kita diajarkan untuk bersyukur atas segala yang telah diberikan oleh Allah untuk kita.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P52PRA) di jenjang Madrasah Aliyah berperan signifikan dalam pembentukan karakter islami, khususnya dalam meningkatkan sikap syukur dan qona'ah. Kegiatan yang diintegrasikan dalam P52PRA, seperti pembelajaran tentang alam dan praktik hidroponik, mampu memberikan pemahaman mendalam kepada siswa tentang pentingnya menghargai sumber daya yang dimiliki. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut juga menumbuhkan rasa cukup dan penerimaan terhadap kondisi yang ada, sekaligus menanamkan nilai-nilai keberlanjutan dan penghargaan terhadap alam.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berbasis proyek tidak hanya efektif untuk penguatan karakter siswa, tetapi juga relevan dengan kebutuhan pendidikan modern yang menekankan pembelajaran kontekstual. Dengan demikian, implementasi P52PRA dapat menjadi salah satu solusi inovatif dalam pembentukan karakter islami di era kurikulum merdeka. Selanjutnya, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang P52PRA terhadap pembentukan karakter lainnya serta penerapan di berbagai jenjang pendidikan.

Acknowledgements

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, para guru, serta Koordinator Proyek di MAN 4 Kediri atas waktu, kerja sama, dan informasi yang telah diberikan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P52PRA), sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan karakter islami di lingkungan madrasah serta menjadi referensi bagi implementasi P52PRA di tempat lain.

References

- Amaliyah, Liah Shofiyatul. "Pelatihan Budidaya Sayuran Hidroponik sebagai Upaya Mengembangkan Usahatani Terpadu dan Berkelanjutan di Desa Sindagsari Kecamatan Petir Kabupaten Serang." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* Vol.3, No.3 (2023)
- Ariyanti, Sela, Winarsya Khoirunnisa, and Rika Alfiana Hidayah. "Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review)." *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* Vol.10, No.1 (2024)
- Fauzi, Ahmad, et al. "Penerapan Hidroponik dan Pascapanen Sayuran Pada Orangtua Siswa Sdn Karangsalam Kabupaten Banyumas." *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* Vol.5, No.1 (2021).
- Hanik, *Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* Kediri: Penerbit Pernal Edukreatif, 2023.
- I Nyoman Sucipta dkk, *Urban Farming (Pertanian Perkotaan) berbasis Argo Ergonomi* Surabaya: Cipta Media Nusantara, 23.
- Idayanti, Selly. "Analisis Kesesuaian P5P2Ra Dengan Prinsip Pelaksanaan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik." *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* Vol.4, No.1 (2023)
- Nur'aini, Siti. "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah." *JURNAL PEDAGOGY* Vol.16, No.1 (2023)
- Said, Ahmad. *Budidaya Mentimun dan Tanaman Musim secara Hidroponik* Sidoarjo: Ganeca Exact.
- Santika, I. Gusti Ngurah, Ni Ketut Suarni, dan I. Wayan Lasmawan, "Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide" *Jurnal Education Dan Development*, Vol.10, No. 3, (September, 2022)
- Saputra, D. (2019). upaya orang tua dalam memotivasi kesungguhan belajar anak di desa bulusari tarakan

- kabupaten kediri. *DIRASAH*, Vol. 2(1).
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2017.
- Susanti, Hendra, Fadriati Fadriati, dan Iman Asroa. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang." *ALSYS* Vol.3, No.1 (2023)
- Waluyo, Mohammad Rachman, et al. "Pemanfaatan hidroponik sebagai sarana pemanfaatan lahan terbatas bagi Karang Taruna Desa Limo." *IKRA-ITH ABDIMAS* Vol.4, No.1 (2021)